

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI
MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* (CIRC)**

Oleh

Olyvia Mustyka

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah
olyvia_mustyka@yahoo.com

Article History

Received : Oktober 2016
Accepted : November
2016
Published : Desember 2016

Keywords

Peningkatan,
keterampilan menulis
esai, model kooperatif
CIRC

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) Intensifying the process of essay writing skills of students,(2) the result of an increase in student essay writing skills class A Study Program Indonesian Language and Literature STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Data was obtained from qualitative data in the form of sheets observation, field note, questionnaires, and interviews, and quantitative data in the form of test performanc. The findings of a study of the process of improving essay writing skills through cooperative learning model class A student CIRC Language Study Program and Literature Indonesia STKIP Ahl Bukittinggi performing well. The average student test results has increased, averaging at 58.64 prasiklus, in the first cycle 65, and the second cycle 83.37

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) proses peningkatan keterampilan menulis esai mahasiswa, (2) hasil peningkatan keterampilan menulis esaimahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa lembar observasi, catatan lapangan, angket, dan wawancara, dan data kuantitatif berupa dari tes unjuk kerja. Temuan penelitian terhadap proses peningkatan keterampilan menulis esai melalui model pembelajaran kooperatif CIRC mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi terlaksana dengan baik. Rata-rata hasil tes mahasiswa mengalami peningkatan, yaitu rata-rata pada prasiklus 58,64, pada siklus I 65, dan pada siklus II 83,37.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena di dalam menulis seseorang dituntut untuk menata dan mengorganisasikan isi tulisan. Kegiatan menulis menuntut seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman maupun pendapat dalam bentuk tulisan. Ide-ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan tersebut didapat dari kegiatan membaca.

Menulis esai merupakan salah satu topik keterampilan menulis yang terdapat di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata kuliah menulis kreatif. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui menulis esai mahasiswa dapat mengungkapkan gagasan dan masalah pada orang lain. Selain itu, melalui karangan esai, mahasiswa dapat mengungkapkan masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan runtut untuk dasar menulis karya ilmiah. Artinya,

pemilihan kajian menulis esai ini diangkat untuk membekali mahasiswa mampu menulis berbagai karya tulis lainnya.

Menulis esai dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk melatih kesabaran, teliti, dan pastinya fokus dengan topik. Menulis esai juga digunakan untuk mengukur pengetahuan penulis tentang topik bahasan. Esai merupakan salah satu jenis tulisan yang dapat dijadikan sarana berkomunikasi dengan publik. Kegiatan menulis esai, selain mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual, juga memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Esai merupakan karangan prosa yang berisi pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran pengarang terhadap suatu masalah. Struktur esai terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) pembahasan, dan (3) kesimpulan.

Tujuan menulis esai adalah meyakinkan pembaca untuk percaya terhadap pendapat kita tentang sebuah kejadian. Dengan tujuan tersebut, esai hendaklah disertai dengan data-data dan fakta yang menunjang agar pembaca yakin terhadap pendapat kita. Selain itu esai juga bertujuan untuk menunjukkan tentang

bagaimana suatu sebab akan menimbulkan dampak tertentu dan esai mendeskripsikan suatu permasalahan dan menawarkan solusinya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen STKIP Ahlussunnah Bukittinggi yang mengajar pada mata kuliah menulis kreatif, pada tanggal 20 Oktober 2014, ditemukan permasalahan mengenai menulis esai. Permasalahan tersebut terlihat bahwa mahasiswa belum mampu menulis esai dengan struktur tulisan yang lengkap (belum tergambar dengan jelas unsur pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan), bahasa yang digunakan kurang komunikatif, belum mampu mengembangkan paragraf secara koheren, dan judul esai yang dipilih mahasiswa kurang tepat, kurang menarik, serta tidak relevan dengan isi, dan mahasiswa dalam menulis esai kurang memperlihatkan unsur esai yang berupa substansi isinya tidak jelas sehingga keterampilan menulis esai mahasiswa masih tergolong rendah. Berikut disajikan persentase keterampilan menulis esai mahasiswa Kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP Ahlussunnah Bukittinggi Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 1. Persentase Keterampilan Menulis Esai Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

No	Jumlah Mahasiswa	Nilai	Tingkat Pencapaian %
1	3 orang	A	8,1%
2	8 orang	B	21,6%
3	12 orang	C	32,4%
4	14 orang	D	37,9%
Jumlah	37 orang		100%

(Sumber: Dosen Mata Kuliah Menulis Kreatif Kelas A Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Tahun Ajaran 2013/2014)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa keterampilan Indonesia menulis esai mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra STKIP Ahlussunnah Bukittinggi rata-rata masih rendah terlihat dari 37 mahasiswa yang mendapatkan nilai A hanya 3 orang dan mahasiswa lebih banyak mendapatkan nilai D. Terbukti bahwa rata-rata mahasiswa yang mendapat nilai A dan B hanya 33% belum melebihi 75%. Penyebab rendahnya keterampilan menulis esai mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi antara lain karena kurangnya motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis esai dan kecenderungan dosen yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga sedikitnya mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat baik atau A dalam keterampilan menulis esai. Kurangnya motivasi mahasiswa tersebut terlihat pada saat aktivitas pelajaran berlangsung dalam kelas. Mahasiswa sangat lesu dan tidak bersemangat jika disuruh menulis esai. Mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran karena tidak ada mahasiswa yang bertanya mengenai materi esai

Model pembelajaran yang secara teoretis tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis esai mahasiswa adalah model CIRC. Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mahasiswa diajak untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok guna lebih bergairah dalam dan memperkaya proses interaksi antar potensi mahasiswa agar dapat belajar meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar.

Menurut Slavin (2010: 60), dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen dari segi tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku untuk saling membantu satu sama lain dalam tujuan bersama. Selanjutnya, menurut Asma (2009: 57), CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis. Model kooperatif CIRC ini melatih mahasiswa bekerjasama dalam kelompok dan menghilangkan dominasi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penerapan model kooperatif CIRC ini diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai karena sesuai dengan hasil temuan Ashtiani (2007) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran tradisional (ceramah), sehingga efektifitas pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif lebih kuat dibandingkan model pembelajaran tradisional. Selain itu, model pembelajaran kooperatif CIRC yang digunakan dosen saat pembelajaran menulis dapat mempengaruhi keterampilan menulis esai

mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Model kooperatif CIRC dapat membuat mahasiswa cenderung kreatif dalam proses belajar dan motivasi mahasiswa meningkat.

Menurut Slavin (2010: 200), model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Menurut Asma (2009: 57-59), langkah-langkah pembelajaran CIRC sebagai berikut.

a) Tahap 1 (T-1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, (a) mahasiswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorikan saran-saran, (b) mahasiswa bergabung dalam kelompok, (c) komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen, dan (d) guru membantu

dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.

- b) Tahap 2 (T-2) merencanakan kegiatan kelompok, yaitu siswa membuat perencanaan bersama kelompok.
- c) Tahap 3 (T-3) melaksanakan pembelajaran. (a) mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis contoh esai yang telah diberikan dosen sesuai pengetahuan mereka serta membuat kesimpulan, (b) masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, (c) siswa saling mendiskusikan dengan bekerjasama mengeluarkan pendapat mereka mengenai contoh esai yang telah dibagikan.
- d) Tahap 4 (T-4) mempersiapkan laporan akhir, (a) para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari, (b) para anggota kelompok telah merencanakan apa
- presentasi mereka
- e) Tahap 5 (t-5) menyajikan laporan akhir. (a) resentasi dilakukan terhadap

Peningkatan Keterampilan Menulis Essai Melalui Model Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)

seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk, (b) bagian presentasi harus melibatkan khalayak secara aktif, dan (c) khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

- f) Tahap 6 (T-6) evaluasi. (a) siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang hasil bacaan yang dibaca, dan tentang pengalaman afektif mereka mengenai bacaan tersebut, (b) guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, dan (c) asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Melalui langkah-langkah ini mahasiswa dapat menulis esai. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif CIRC ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis esai melalui model kooperatif CIRC

mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dengan mengubah pendekatan, metode, strategi, atau cara yang berbeda dari biasanya (Arikunto, 2009:3).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2009:54), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis esai melalui model Kooperatif CIRC mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.

Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan melalui empat tahap dalam siklus. Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V kelas A STKIP Ahlunnah Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terbagi atas dua pembahasan, yaitu (1) proses peningkatan keterampilan menulis esai melalui model CIRC dan (2) hasil peningkatan keterampilan menulis esai melalui model CIRC

1. Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model CIRC Mahasiswa Kelas A program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlunnah Bukittinggi.

Temuan penelitian pada prasiklus menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menulis esai. Hal itu terlihat dari rendahnya perolehan nilai mahasiswa, mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B hanya 13 orang, dan rata-rata nilai mahasiswa adalah 58,64.

Penerapan model CIRC pada siklus I dapat memudahkan mahasiswa menulis esai. Perencanaan dilakukan berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan. Indikator yang telah dicapai oleh mahasiswa antara lain pemilihan judul, substansi isi (konteks, masalah, dan solusi), pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, dan struktur esai. Berdasarkan hasil pengamatan oleh *observer*, keberhasilan tindakan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa dalam menulis esai melalui model CIRC tergolong baik, namun ada beberapa deskriptor yang belum tercapai dengan baik. Pada tahap refleksi ada beberapa faktor kendala saat proses pembelajaran, baik dari mahasiswa maupun dosen. Faktor tersebut antara lain mahasiswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan, kemudian dosen kurang tegas mengendalikan aktivitas mahasiswa dan dosen kurang maksimal membimbing setiap kelompok.

Selanjutnya pada siklus II, menulis esai lebih diarahkan pada indikator yang belum tercapai pada siklus I dan memantapkan proses peningkatan menulis

esai melalui model CIRC. Hal itu terlihat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, hal itu terlihat dari sikap antusias mahasiswa dalam menulis esai melalui model CIRC. Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilaksanakan oleh dosen telah berhasil meningkatkan proses menulis esai sehingga aktivitas mahasiswa juga meningkat. Pada tahap refleksi, keberhasilan model CIRC dalam menulis esai tergolong baik dan telah memenuhi deskriptor.

Berdasarkan lembar observasi, proses menulis esai pada siklus I terlaksana sesuai deskriptor yang telah ditetapkan. Berdasarkan catatan lapangan, aktivitas mahasiswa selama mengikuti kegiatan menulis esai melalui model CIRC memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, tidak ada lagi mahasiswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri, semuanya memperhatikan penjelasan dosen tentang langkah-langkah menulis esai dengan model CIRC. Pada siklus II, proses menulis esai semakin ditingkatkan dengan fokus tindakan memantapkan materi dan

memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran keterampilan menulis esai mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC dapat memudahkan mahasiswa memahami keterampilan menulis esai. Dengan menerapkan model CIRC, mahasiswa bisa memahamilangkah-langkah menulis esai.

Selain itu, penggunaan model CIRC juga dapat membantu dosen untuk memudahkan mahasiswa menulis esai. Dengan model CIRC, dosen membagi mahasiswa kedalam kelompok dan mahasiswa secara bersama berdiskusi tentang materi esai dengan didampingi dosen. Mahasiswa disuruh mendiskusikan contoh esai yang diberikan dosen, kemudian mahasiswa menampilkan hasil diskusi mereka tentang esai kedepan kelas dan dosen menanggapi hasil laporan mahasiswa.

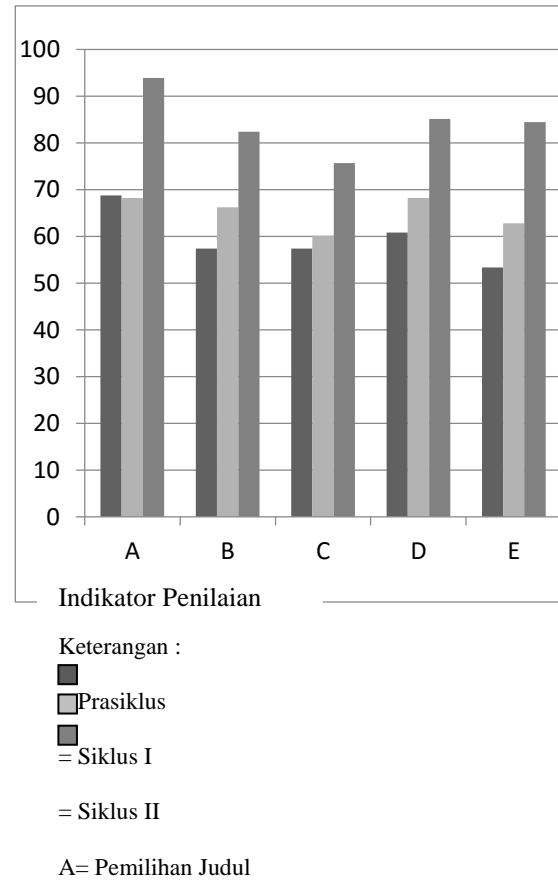
2. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model CIRC Mahasiswa Kelas A program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.

Peningkatan menulis esai mahasiswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah hasil tes dinilai berdasarkan indikator menulis esai, hasil tes diolah menggunakan rumus persentase menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:264).

$$N = \frac{SM}{SI} \times Smax$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata setiap indikator sebagai berikut. *Pertama*, perluasan judul pada prasiklus 58,78%, pada siklus I 68,24% dan pada siklus II 93,91%. *Kedua*, subtansi isi (konteks, masalah, dan solusi) pada prasiklus 57,43%, pada siklus I 66,21% dan pada siklus II 82,43%. *Ketiga*, pengembangan paragraf, 57,43%, pada siklus I 60,13% dan pada siklus II 75,67%. *Keempat*, penggunaan kalimat efektif 60,81%, pada siklus I 68,24% dan pada siklus II 85,13%. *Kelima*, struktur esai pada prasiklus 53,37%, pada siklus I 62,83% dan pada siklus II 84,45%. Peningkatan rata-rata nilai tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Rata-rata Nilai Menulis Esai Mahasiswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya menghitung rata-rata nilai. Berdasarkan perhitungan tersebut rata-rata nilai menulis esai mahasiswa pada prasiklus 58,64, pada siklus I 65, dan pada siklus II 83,37. Artinya, rata-rata nilai menulis esai mahasiswa mengalami peningkatan. Dilihat dari persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B juga meningkat. Pada prasiklus

mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B 13 orang dengan persentase 35,13%, siklus I mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B meningkat menjadi 23 orang 62,16%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari pelaksanaan pembelajaran melalui model CIRC dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran keterampilan menulis esai melalui model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan pada proses pembelajaran dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa yang pada awal pembelajaran tidak aktif atau terlihat pasif, tetapi setelah penggunaan model CIRC menjadi aktif dan kreatif. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh dosen pengamat siklus I dan siklus II, hasil catatan lapangan, serta hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa pada akhir siklus I dan siklus II. Pada umumnya mahasiswa sangat tertarik dan merasa senang dengan model CIRC yang

digunakan dosen dalam pembelajaran menulis esai.

Peningkatan lain dapat dilihat dari hasil tulisan mahasiswa. Model CIRC membantu mahasiswa untuk lebih memahami unsur esai dan langkah-langkah menulis esai. Setelah menggunakan model CIRC, struktur tulisan mahasiswa lebih sistematis dan lengkap dibandingkan sebelumnya. Pola pengembangan pada setiap bagian sudah lebih terfokus. Hal tersebut terbukti dari skor nilai mahasiswa yang semakin meningkat. Pada pelaksanaan prasiklus tanpa tindakan rata-rata nilai mahasiswa dalam menulis esai yaitu 58,64, sedangkan pada siklus I setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 65, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 83,37.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dosen mata kuliah menulis kreatif hendaknya menerapkan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis esai
2. Peneliti kelanjutan penelitian yang sejenisnya hendaknya tidak hanya untuk melihat keterampilan menulis

esai saja, tetapi juga untuk keterampilan menulis yang lainnya, seperti feature dan artikel.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suahrsimi, dkk. 2006. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Ashtiani, A.F, dkk. 2007. "A Comparicon of the Cooperative Learning Model and Traditional Learning Model on Academic Achievement". *Journal of Applied Sciences*, Volume 7 No.1. Hal 137-140.(<http://journal.eric.ed.gov>. diunduh tanggal 29 Oktober 2014)
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin., Robert 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.